
SOSIALISASI OLAHRAGA KRIKET KEPADA MAHASISWA FIKK UNM

Nur Indah Atifah Anwar¹, Andi Atssam Mappayukki², Alimin Hamzah³, M Imran Hasanuddin⁴, Agus Sutriawan⁵.

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

nurindah@unm.ac.id¹, andi.atssam@unm.ac.id², alimin.hamzah@unm.ac.id³,

m.imran.hasanuddin@unm.ac.id⁴, agus.sutriawan@unm.ac.id⁵

Abstract

The socialization of cricket sports at the Faculty of Sports and Health Sciences (FIKK) of Makassar State University (UNM) aims to introduce cricket to students as part of the development of more diverse sports knowledge and skills. This activity was attended by 30 FIKK students who were randomly selected, using the lecture method as the main approach in delivering the material. The lecture method was chosen because it is effective in providing a comprehensive theoretical understanding of the history, basic rules, basic techniques, and strategies of the game of cricket. The socialization began with a multimedia presentation explaining the ins and outs of cricket, followed by a question and answer session to clarify concepts that students had not yet understood. The results of this socialization showed that the lecture method was able to improve students' understanding of cricket, as evidenced by the high participation of students in the discussion session and the questions asked. This activity is expected to open up further opportunities for the development of the cricket community in the FIKK UNM environment and introduce this sport more widely among students.

Keywords: socialization, cricket, lecture method, students, FIKK UNM

Abstrak

Sosialisasi olahraga kriket di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar (UNM) bertujuan untuk memperkenalkan olahraga kriket kepada mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan olahraga yang lebih beragam. Kegiatan ini diikuti oleh 30 mahasiswa FIKK yang dipilih secara acak, dengan menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam penyampaian materi. Metode ceramah dipilih karena efektif dalam memberikan pemahaman teoritis secara menyeluruh tentang sejarah, aturan dasar, teknik-teknik dasar, serta strategi permainan kriket. Sosialisasi dimulai dengan presentasi multimedia yang menjelaskan seluk-beluk kriket, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi konsep yang belum dipahami oleh mahasiswa. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa metode ceramah mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kriket, terbukti dari tingginya partisipasi mahasiswa dalam sesi diskusi dan pertanyaan yang diajukan. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang lebih lanjut untuk pengembangan komunitas kriket di lingkungan FIKK UNM dan memperkenalkan olahraga ini secara lebih luas di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: sosialisasi, kriket, metode ceramah, mahasiswa, FIKK UNM

| | | |
|-----------------------|---------------------|----------------------|
| Submitted: 2024-10-02 | Revised: 2024-10-16 | Accepted: 2024-10-31 |
|-----------------------|---------------------|----------------------|

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kebutuhan setiap orang. Akan tetapi dalam hal prestasi olahraga tentu harus ada latihan dan kerja keras agar dapat mencapainya. Salah satu langkah maju di Indonesia adalah dengan adanya Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem keolahragaan Nasional. Tujuannya adalah agar dapat berprestasi, sebagai sarana pendidikan serta rekreasi (Trishandra, 2018). Salah satu cara agar dapat berprestasi adalah dengan menjadi atlet salah satu cabang olahraga yang diminati (Basri et al., 2021). Kriket adalah salah satu olahraga yang sangat populer di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara seperti Inggris, Australia, India, Pakistan, dan negara-negara Persemakmuran lainnya. Olahraga ini melibatkan dua tim yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan dimainkan di lapangan berbentuk oval dengan gawang (wicket) di kedua ujung lapangan. Permainan kriket menawarkan kombinasi unik antara ketangkasan, strategi, dan kerjasama tim yang membuatnya menarik untuk dimainkan dan ditonton.

Kriket merupakan salah satu cabang olahraga yang baru berkembang di Sumatera Barat. Pada tahun 2012 Kriket mulai dikenalkan di Sumatera Barat dengan ditandai dengan keputusan Persatuan Cricket Indonesia (PCI) dengan dibentuknya Pengurus di Sumatera Barat yang diketuai Dr. Yendrizal. M,Pd dan

seiring itu telah dilaksanakannya sosialisasi tentang olahraga Kriket di Sumatera Barat (Mardela et al., 2020)

Kriket memiliki sejarah yang panjang, dimulai dari abad ke-16 di Inggris, dan sejak itu berkembang menjadi olahraga global. Struktur permainan kriket dibagi ke dalam beberapa format, seperti kriket tes (test cricket), kriket satu hari (one-day cricket), dan kriket T20 (Twenty20), yang masing-masing memiliki aturan dan durasi yang berbeda. Kriket tes, misalnya, dapat berlangsung hingga lima hari, sementara format T20, yang merupakan inovasi modern, hanya berlangsung sekitar tiga jam. Kriket akhirnya mulai diperkenalkan ke dunia oleh para tentara yang tinggal di pangkalan militer, terutama di negara persemakmuran. Oleh sebab itu, Kriket makin populer di negara-negara bekas persemakmuran Inggris seperti Malaysia, Singapura, Pakistan, Sri Lanka, hingga India (Sudarsono, 2020). Olahraga ini mencapai masa keemasannya pada dua dekade sebelum perang dunia pertama terjadi. Masa keemasan tersebut telah melahirkan pemain-pemain Kriket terbaik yang diingat hingga kini, seperti William Gilbert Grace dan Sir Donald George Bradman (Ali & Yanto, 2022).

Selain aspek teknis dan kompetitif, kriket juga memiliki nilai-nilai budaya yang kuat di beberapa negara, di mana olahraga ini tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga merupakan kebanggaan nasional. Banyak negara, seperti India dan Pakistan, melihat kriket sebagai lebih dari sekadar olahraga, tetapi sebagai simbol identitas dan semangat bangsa. Di Indonesia, kriket mungkin belum sepopuler sepak bola atau bulu tangkis, namun perkembangan olahraga ini mulai terlihat, terutama dengan adanya program-program pelatihan dan kompetisi tingkat nasional. Federasi Kriket Indonesia (PCI) juga terus berupaya memperkenalkan kriket kepada masyarakat luas, khususnya di kalangan pelajar dan generasi muda. Dalam permainan kriket, terdapat berbagai peran yang dimainkan oleh para pemain. Beberapa di antaranya adalah batsman, bowler, dan fielder. Karena setiap pemain memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda, ada yang hanya berfokus sebagai bowler atau batsman. Namun, ada juga pemain yang disebut all-rounder, yang mampu memainkan berbagai peran. Setiap tim terdiri dari 11 pemain dalam satu pertandingan. Biasanya, pelatih menyusun strategi dengan menempatkan 6 pemain sebagai batsman dan 5 pemain sebagai bowler. Khusus untuk bowler, tim biasanya memilih jenis yang beragam, mulai dari fast bowler, fast middle bowler, hingga spinner. Variasi ini penting karena batsman terbiasa menghadapi tipe bowler tertentu, sehingga dibutuhkan strategi khusus dalam teknik lemparan. Tugas batsman adalah mencetak poin sebanyak mungkin, sementara fielder bertugas untuk menghalangi lawan dengan menangkap atau menghentikan bola saat bermain sebagai penjaga (Mardela et al., 2020).

Berdasarkan Permasalahn diatas, kami tim pengabdian membuat sosialisasi olahraga kriket kepada mahasiswa dengan tujuan pengembangan olahraga kriket bagi mahasiswa dengan tujuan bisa memacu mahasiswa dalam prestasi dibidang olahraga.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi olahraga kriket kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar (UNM) bertujuan untuk memperkenalkan olahraga ini secara menyeluruh, baik dari aspek teknis maupun strategis. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan sosialisasi perlu dirancang dengan metode yang efektif, interaktif, dan partisipatif, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman langsung tentang kriket. Berikut adalah metode pelaksanaan yang dapat diterapkan:

1. Pendekatan Teoritis (Teori dan Pemahaman Dasar)
2. Demonstrasi Teknik Dasar Kriket
3. Latihan Praktik Berkelompok (Praktik Langsung di Lapangan)
4. Simulasi Permainan Kriket (Mini Match)
5. Diskusi dan Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi sekaligus menambah wawasan para mahasiswa tentang olahraga kriket. Kriket, yang mungkin masih asing bagi sebagian mahasiswa, merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Dengan semakin berkembangnya minat terhadap olahraga di kalangan generasi muda, sangat penting untuk memperkenalkan berbagai jenis olahraga, termasuk kriket, guna memperluas cakrawala dan minat mereka terhadap aktivitas fisik yang bermanfaat. Kegiatan sosialisasi ini menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan aspek-aspek kriket kepada para mahasiswa yang nantinya bisa memberikan dampak positif, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun pengembangan olahraga itu sendiri.

Dalam permainan kriket, setiap pemain memiliki peran yang berbeda, dan setiap peran ini penting untuk mendukung strategi tim secara keseluruhan. Berikut adalah penjelasan mengenai peran-peran utama dalam kriket (Juniarto & Tangkudung, 2022):

1. Batsman (Pemukul)

Tugas utama batsman adalah mencetak run (nilai) untuk timnya. Pemukul berdiri di crease (area pemukul) dan berusaha memukul bola yang dilempar oleh bowler dengan tujuan:

- **Menghindari terkena bola lemparan** yang bisa membuatnya tereliminasi (out).
- **Mencetak run** dengan memukul bola ke area permainan dan berlari dari satu wicket ke wicket lainnya.
- **Memukul bola keluar lapangan** untuk mendapatkan run maksimal (4 run jika bola mengenai tanah sebelum keluar dan 6 run jika langsung keluar tanpa menyentuh tanah).

Ada dua jenis pemukul:

- **Top-order batsmen:** Pemukul utama yang bermain di awal pertandingan, biasanya memiliki keterampilan teknis tinggi.
- **Middle-order batsmen:** Mereka biasanya bermain di bagian tengah pertandingan dan sering memiliki kemampuan all-round, baik dalam memukul maupun bertahan.

2. Bowler (Pelembar)

Bowler bertugas melempar bola kepada batsman dengan tujuan untuk:

- **Mengeliminasi batsman** dengan cara memecahkan wicket di belakang batsman atau memaksa batsman untuk membuat kesalahan sehingga bola bisa ditangkap oleh fielder.
- **Membatasi perolehan run** dari tim lawan dengan lemparan yang sulit dipukul.

Ada beberapa tipe bowler, termasuk:

- **Fast bowler:** Melempar dengan kecepatan tinggi, biasanya lebih dari 140 km/jam.
- **Spin bowler:** Mengandalkan putaran bola untuk menipu batsman, dengan variasi spin seperti off-spin dan leg-spin.

3. Wicketkeeper

Wicketkeeper adalah posisi pertahanan di belakang batsman. Tugas utama mereka adalah menangkap bola yang terlewat oleh batsman dan mencegah batsman untuk mencetak run. Mereka juga berperan penting dalam mengeliminasi batsman, baik melalui stumping (menangkap bola dan memecahkan wicket saat batsman berada di luar crease) atau menangkap bola yang dipukul oleh batsman.

Wicketkeeper harus memiliki refleks cepat, keterampilan menangkap yang baik, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan bowler dan fielder.

4. Fielder

Fielder bertugas menangkap bola yang dipukul oleh batsman dan mengembalikannya dengan cepat untuk mencegah atau membatasi perolehan run tim lawan. Mereka juga memiliki peran penting dalam menjaga wilayah permainan dan mencoba melakukan run-out, yaitu memecahkan wicket sebelum batsman berhasil mencapai crease.

Tergantung pada posisi mereka di lapangan, fielder memiliki tugas khusus:

- **Close fielder:** Berdiri dekat dengan batsman untuk menangkap bola yang dipukul pelan.
- **Outfielder:** Bertugas di bagian luar lapangan dan bertanggung jawab menangkap bola yang dipukul jauh.

5. All-rounder

All-rounder adalah pemain yang memiliki kemampuan baik dalam memukul (batting) maupun melempar (bowling). Mereka sering menjadi pemain kunci dalam tim karena fleksibilitas mereka. Seorang all-rounder dapat berperan sebagai batsman utama sekaligus bowler, memberikan keseimbangan dalam tim.

6. Captain (Kapten)

Kapten bertanggung jawab memimpin tim di lapangan dan membuat keputusan strategis, seperti penempatan fielder, rotasi bowler, dan urutan batting. Kapten juga berperan penting dalam membaca kondisi pertandingan dan membuat penyesuaian taktik yang diperlukan.

Kegiatan sosialisasi ini juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan dasar mahasiswa dalam bermain kriket. Melalui latihan langsung dan demonstrasi, mahasiswa dapat mempelajari teknik-teknik dasar seperti memukul bola (*batting*), melempar bola (*bowling*), dan menjaga lapangan (*fielding*). Dalam kriket, kerjasama tim sangat diperlukan karena setiap peran dalam tim saling melengkapi. Dengan mempelajari hal ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan *teamwork*, yang sangat berguna baik dalam bidang olahraga maupun kehidupan sehari-hari.

Kriket adalah olahraga yang memerlukan keterampilan dan strategi khusus untuk dimainkan. Agar bisa bermain dengan baik, pemahaman dan penguasaan terhadap teknik-teknik dasar sangat penting. Melalui sosialisasi teknik dasar kriket, para pemain pemula dapat mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana olahraga ini dimainkan serta mengasah keterampilan mereka dalam aspek-aspek kunci permainan. Berikut adalah beberapa teknik dasar yang disosialisasikan dalam kegiatan pelatihan kriket:

1. **Batting (Memukul Bola)**

Teknik *batting* atau memukul bola dalam kriket merupakan keterampilan yang sangat penting karena tugas utama *batsman* adalah mencetak *run* (nilai). *Batsman* harus menguasai beberapa teknik untuk dapat melakukan pukulan yang efektif:

- **Grip (Cara Memegang Bat):** Pemain harus memegang bat dengan kedua tangan pada gagangnya. Tangan dominan berada di bawah, sedangkan tangan lainnya berada di atas, dengan posisi tangan yang nyaman untuk mengontrol arah pukulan.
- **Stance (Posisi Berdiri):** *Batsman* harus berdiri dengan kaki sejajar, lutut sedikit ditekuk, dan tubuh dalam posisi siap untuk merespon lemparan bola. *Stance* yang stabil membantu *batsman* menjaga keseimbangan saat memukul bola.
- **Footwork (Pergerakan Kaki):** Kaki *batsman* harus lincah, baik untuk bergerak maju atau mundur tergantung pada posisi bola yang dilempar *bowler*. *Footwork* yang baik memungkinkan *batsman* menempatkan tubuhnya di posisi yang ideal untuk memukul bola dengan kontrol yang maksimal.
- **Shot Selection (Pemilihan Pukulan):** Penting bagi *batsman* untuk memilih jenis pukulan yang tepat berdasarkan jenis bola yang dilempar. Ada berbagai macam pukulan, seperti **drive**, **cut**, **pull**, dan **hook**, yang digunakan tergantung pada posisi bola.

2. **Bowling (Melempar Bola)**

Bowling adalah teknik melempar bola menuju *batsman* dengan tujuan untuk mengeliminasi lawan atau membatasi perolehan *run*. Ada beberapa jenis *bowling* yang perlu dikuasai:

- **Grip (Cara Memegang Bola):** *Bowler* harus memahami cara memegang bola sesuai dengan jenis lemparan yang akan dilakukan. Untuk *fast bowling*, bola dipegang dengan dua jari utama di atas jahitan bola. Sementara untuk *spin bowling*, *grip* yang berbeda diterapkan untuk menghasilkan putaran pada bola.
- **Run-up (Persiapan Sebelum Melempar):** Sebelum melempar bola, *bowler* akan berlari menuju *crease* (garis melempar). Panjang dan kecepatan *run-up* bervariasi tergantung pada tipe *bowler* (*fast* atau *spin bowler*). *Run-up* yang baik membantu *bowler* melempar dengan kecepatan dan akurasi yang lebih baik.
- **Delivery Stride (Langkah Melempar):** Pada saat melempar, *bowler* harus memastikan kakinya melintasi garis dengan benar agar lemparan sah. Lemparan harus dilepaskan dalam batas *crease* untuk menghindari pelanggaran **no-ball**.
- **Types of Bowling (Jenis Lemparan):** Ada berbagai jenis lemparan dalam kriket, termasuk **fast bowling**, **swing bowling**, dan **spin bowling**. Masing-masing jenis memiliki teknik khusus untuk mempengaruhi arah dan gerakan bola saat menuju *batsman*.

3. **Fielding (Menjaga Lapangan)**

Fielding melibatkan semua pemain yang tidak sedang memukul, bertugas menangkap atau menghentikan bola untuk mencegah lawan mencetak *run*. Teknik *fielding* sangat penting untuk menjaga tim lawan agar tidak mendapatkan poin dengan mudah.

- **Catching (Menangkap Bola):** *Fielder* harus memiliki keterampilan menangkap yang baik. Ada dua teknik dasar menangkap bola:

- **High Catch:** Digunakan untuk menangkap bola yang dipukul tinggi di udara. Fielder harus fokus pada bola, menggunakan kedua tangan untuk menangkapnya dengan posisi tangan yang terbuka.
- **Low Catch:** Digunakan untuk menangkap bola yang meluncur dekat tanah. Fielder harus berjongkok rendah dan menempatkan tangan dengan telapak menghadap ke atas untuk memastikan bola tidak meluncur keluar.
- **Ground Fielding:** Fielder juga harus cepat dalam menangkap bola yang bergulir di tanah. Teknik ini membutuhkan refleks cepat dan koordinasi antara tangan dan mata untuk menghentikan bola secepat mungkin.
- **Throwing (Lemparan):** Setelah menangkap bola, fielder harus melempar bola kembali ke bowler atau wicketkeeper dengan cepat dan akurat untuk mencegah batsman mencetak run.

4. Wicketkeeping (Penjaga Wicket)

Wicketkeeper adalah posisi khusus di kriket yang berdiri di belakang wicket batsman. Mereka bertugas menangkap bola yang tidak dipukul oleh batsman dan juga mencoba mengeliminasi batsman melalui **stumping** atau menangkap bola hasil pukulan yang melambung di udara. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang wicketkeeper meliputi:

- **Stance (Posisi Berdiri):** Wicketkeeper harus selalu siap dengan posisi jongkok yang stabil, tangan di depan tubuh siap menangkap bola.
- **Glove Work (Kerja dengan Sarung Tangan):** Wicketkeeper menggunakan sarung tangan untuk menangkap bola yang datang dengan cepat. Mereka harus memiliki keterampilan tangan yang cepat dan refleks yang baik.
- **Stumping:** Ketika batsman melangkah keluar dari crease dan gagal memukul bola, wicketkeeper harus dengan cepat menangkap bola dan memecahkan wicket untuk mengeliminasi batsman.

5. Communication and Teamwork (Komunikasi dan Kerjasama Tim)

Dalam kriket, komunikasi antar pemain sangat penting, terutama dalam mengatur strategi fielding dan pengambilan keputusan cepat saat di lapangan. Kerjasama tim yang baik dapat membuat pertahanan lebih solid dan membantu tim mendapatkan hasil yang lebih baik.

Selain dari segi teknis, sosialisasi ini juga membahas aspek strategis dalam permainan kriket. Para mahasiswa akan diperkenalkan pada berbagai strategi yang diterapkan oleh tim-tim kriket profesional, seperti pemilihan jenis bowler yang digunakan, penempatan fielder di lapangan, dan cara batsman mencetak poin dengan efektif. Strategi-strategi ini tidak hanya menambah wawasan tentang olahraga kriket, tetapi juga mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya perencanaan dan pengambilan keputusan dalam situasi yang dinamis. Hal ini akan menambah kemampuan analitis mahasiswa dalam memahami bagaimana setiap keputusan di lapangan dapat mempengaruhi hasil pertandingan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Sosialisasi Kriket Mahasiswa FIKK UNM

Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat yang lebih besar terhadap olahraga kriket di kalangan mahasiswa. Dalam jangka panjang, jika semakin banyak mahasiswa yang tertarik dengan kriket, bukan tidak mungkin olahraga ini dapat berkembang lebih pesat di lingkungan akademik maupun di masyarakat umum. Hal ini juga dapat membuka peluang bagi pengembangan komunitas kriket di

kampus atau bahkan terbentuknya tim kriket mahasiswa yang dapat berpartisipasi dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan praktisi kriket yang berpengalaman, yang akan memberikan materi serta demonstrasi langsung kepada para mahasiswa. Dengan adanya interaksi langsung dengan para ahli, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif dan praktis tentang kriket. Kegiatan ini juga dirancang untuk bersifat partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam latihan dan permainan simulasi yang telah disiapkan. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru tentang kriket, tetapi juga membuka kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi diri mereka dalam bidang olahraga. Di masa depan, kegiatan semacam ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan olahraga kriket di lingkungan akademik serta menjadi bagian dari upaya memajukan olahraga nasional.

KESIMPULAN

Metode pelaksanaan sosialisasi kriket ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada mahasiswa FIKK UNM, baik secara teoritis maupun praktis. Dengan menggabungkan presentasi, demonstrasi, latihan praktik, simulasi permainan, dan evaluasi, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam olahraga kriket, serta menumbuhkan minat terhadap pengembangan kriket di lingkungan kampus.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Yanto, A. H. (2022). Analisis Teknik Dasar Bowling Olahraga Kriket. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 117–124. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.594>
- Basri, H., Azhari, A., & Putra, F. A. (2021). Sosialisasi Pengenalan Olahraga Cricket Di Kecamatan Lemahabang Karawang. *Devosi*, 2(1), 15–18. <https://doi.org/10.33558/devosi.v2i1.2846>
- Juniarto, M., & Tangkudung, A. W. (2022). Analisis Latihan Bowling Olahraga Cricket Pada Atlit Pemula U-17 DKI Jakarta. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v5i1.5685>
- Mardela, R., Yendrizal, Y., & Yudi, A. A. (2020). Cricket Games Modification For Beginner. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.24036/jba.0102.2020.07>
- Marliana, E., Nafi', M., Febryanto, D., & Pratama, D. (2021). Pembuatan dan Sosialisasi Filter Air Skala Rumah Tangga untuk Pengadaan Air Bersih Mandiri Masyarakat. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 162-168. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/matappa.v4i1.822>
- Kurniasih, Rahmati, N. A., Umamah, A., & Widowati, D. R. (2019). English Conversation Class (ECC) Untuk Menciptakan English Environment. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 161–169. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2571>